

# Dampak Keberadaan Ritel Modern Terhadap Pendapatan Pedagang Kelontong Di Kecamatan Poleang Tengah Kabupaten Bombana

Sukma Ayu\*, Yuyun anggraini, Muhammad syaiful  
Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Kolaka  
e-mail: asukma243@gmail.com

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Dampak Keberadaan Ritel Modern Terhadap Pendapatan Pedagang kelontong Di Kecamatan Poleang Tengah dengan membandingkan pendapatan sebelum adanya ritel modern (Indomaret) dan pendapatan setelah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan uji paired sample t-test (Uji beda). Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian di Kecamatan Poleang Tengah, Kabupaten Bombana. Sumber data berasal dari data primer dan sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya ritel modern di kecamatan poleang tengah memberikan dampak terhadap pendapatan pedagang kelontong. Adanya ritel tersebut memberikan dampak penurunan pendapatan pedagang terlihat dari nilai sig. (2-tailed) yang mencapai 0,001, yang lebih kecil dari 0,05. dan rata-rata pendapatan sebelum sebesar Rp. 1.111.956,52 dan pendapatan setelah 916.304,35 hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan jumlah pendapatan sebesar Rp. 195.652,17 atau disebut pendapatan mengalami penurunan sebesar 17,59%.

**Kata kunci**— Dampak Ritel Modern, Pendapatan Pedagang, Pedagang Kelontong

## Abstract

*This research aims to find out the Impact of Modern Retail on the Income of Grocery Merchants in Central Poleang District by comparing the income before the existence of modern retail (Indomaret) and income after. The research method used in this research is a quantitative method by using paired sample t-test (Distant test). In this research, the author conducted research in Central Poleang District, Bombana Regency. Data sources come from primary and secondary data. The results of this study show that the existence of modern retail in Central Poleang District has an impact on the income of grocery traders. The existence of retail has an impact on the decline in traders' income, as seen from the value of sig. (2-tailed) which reached 0.001, which was smaller than 0.05. and the average income before was Rp. 1,111,956.52 and income after 916,304.35, this shows that there is a difference in the amount of income of Rp. 195,652.17 or called income has decreased by 17.59%.*

**Keywords**— Modern Retail Impact, Merchant Income, Grocer

## 1. PENDAHULUAN

Industri ritel di Indonesia semakin berkembang dari waktu ke waktu. Industri ritel semata timbul karena perubahan pendapatan

masyarakat yang mempengaruhi kebutuhannya. Kebutuhan masyarakat juga berbeda-beda sesuai dengan pendapatan yang diterima. Tentu saja, orang dengan pendapatan lebih tinggi ingin membeli produk yang mahal,

membelanjakan uang dan membeli produk ditempat yang bersih, sempurna, teratur, nyaman dan tidak ramai. Penggunaan ritel modern saat ini tidak hanya menysasar kelompok masyarakat berpenghasilan menengah ke atas, masyarakat yang berpenghasilan menengah ke bawah juga menjadi fokus sasaran bagi ritel modern. Dulu hanya ditemukan di kota-kota besar atau pusat kota, ritel modern kini telah merambah ke kota-kota kecil, kabupaten, bahkan desa-desa terpencil.

Menurut Lutfi Laksemama Indomaret merupakan salah satu jenis ritel Modern, yaitu penjual dan pembeli tidak bertransaksi secara langsung melainkan pembeli melihat label harga yang tercantum dalam barang (barcode), berada dalam bangunan dan pelayanannya dilakukan secara mandiri (swalayan) atau dilayani oleh pramuniaga. Serfianto et al., (2013) Mendefinisikan Ritel Modern (modern retail) adalah ritel dengan sistem pelayanan mandiri atau swalayan, sistem harga pasti (tanpa tawar-menawar), dan menjual berbagai jenis produk secara ritel atau eceran. Ritel modern juga diartikan sebagai toko dengan sistem pelayanan mandiri yang menjual berbagai jenis barang secara eceran berbentuk minimarket, supermarket, department store hypermarket ataupun grosir yang berbentuk perkulakan.

Menurut Philip Kotler dan Kevin Lane Keller (2008) adalah semua kegiatan yang tercakup dalam penjualan barang atau jasa secara langsung kepada konsumen akhir untuk penggunaan pribadi dan bukan penggunaan bisnis. Sedangkan menurut Adiwijaya, M (2010) definisi ritel adalah aktivitas penjualan yang dilakukan secara langsung dari toko kepada konsumen tanpa melalui perantara dengan adanya sejumlah nilai tambah yang menyertai transaksi penjualan tersebut.

Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima dari melakukan sebuah aktivitas yang menghasilkan, misalnya seseorang yang bekerja sebagai petani padi akan mendapatkan pendapatannya dari menjual padi, seseorang pengusaha akan mendapatkan pendapatannya dari produk yang telah diproduksi (Mulyasari et al., 2019).

Kecamatan poleang tengah merupakan salah satu kecamatan yang memiliki ritel modern (indomaret) yang berdiri sejak tahun 2019. Indomaret ini berada di jalan utama (poros) berada tepat di perkampungan pedagang kelontong. pedagang kelontong merupakan salah satu tempat yang menjual kebutuhan rumah tangga seperti sembilan bahan pokok (sembako), dan merupakan usaha penting bagi kehidupan masyarakat. Indomaret ini berada di antara pedagang kelontong dengan jarak masing-masing dua kilometer kiri dan kanan indomaret. Keberadaan Indomaret ini membuat para pedagang mengeluh dikarenakan kurangnya pemasukan mereka serta berkurangnya pelanggan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada bapak jusman selaku kepala desa paria lokasi berdirinya indomaret kecamatan poleang tengah mengatakan bahwa Sebelum adanya indomaret pedagang kelontong yang dulunya sekitar 28 pedagang, setelah adanya indomaret pedagang kelontong kini berkurang menjadi 23 pedagang yang berakibat kurangnya pemasukan mereka sehingga tidak ada perputaran barang sehingga mereka terpaksa menutup gerainya Pernyataan ini diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan masyarakat sekitar, yang merupakan pelaku UMKM atau pedagang kelontong. yaitu bapak asri salah satu pedagang yang tokonya berhadapan tepat dengan indomaret mengatakan bahwa Minat pembeli di warung kelontong bapak asri berkurang karena adanya indomaret, kurangnya pemasukan sehingga berakibat makin sedikitnya modal yang dikumpulkan sehingga membuat tidak adanya perputaran barang. Begitu juga, dengan pernyataan Bapak Anan yang merupakan pedagang kelontong lainnya yang berada disekitar indomaret. Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara ibu mariati mengatakan bahwa semenjak adanya indomaret hasil penjualan ibu merosot karena kurangnya pemasukan dan banyak pedagang tutup yang di akibatkan adanya indomaret.

Secara ekonomi, keberadaan ritel modern memiliki dampak terhadap pola perilaku belanja konsumen disekitar, maksudnya yaitu semenjak adanya ritel modern ini (Indomaret) pembeli langsung beralih berbelanja ke Indomaret tersebut dengan alasan

disana menyediakan berbagai macam kebutuhan sembako dan juga ruangnya ber-AC.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zumrotul Muhzinat & Siti Achiria (2019) yang berjudul Dampak Keberadaan Minimarket Terhadap Toko Kelontongan Di Pasar Klampis Kabupaten Bangkalan Madura Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberadaan Minimarket menyebabkan para pedagang toko kelontongan kehilangan konsumennya serta pendapatan yang diterima juga semakin menurun.

## 2. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Penelitian Kuantitatif adalah metode penelitian berdasarkan filsafat positivisme, yang spesifikasinya sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas (Siyato & Sodik, 2015). Penelitian ini berfokus pada pelaku usaha pedagang kelontong dan ritel modern yang berada dikecamatan Poleang Tengah Kabupaten Bombana.

### 2.1 Waktu dan Tempat Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian di Kecamatan Poleang Tengah, Kabupaten Bombana, Sulawesi Tenggara. Waktu penelitian dilaksanakan yaitu awal bulan April sampai akhir bulan Mei 2024

### 2.2 Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek atau totalitas subjek penelitian yang dapat berupa orang, benda, suatu hal yang didalamnya dapat diperoleh atau dapat memberikan informasi (data) penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang kelontong sembako, yang berada di jalan utama (poros) dengan jarak satu kilometer dengan arah yang berlawanan dari Indomaret sebanyak 28 pedagang kelontong.

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, di mana sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Adapun sampel yang diambil dari penelitian ini yaitu sebanyak 23 pedagang saja yang di khususkan pedagang kelontong (Sembako).

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Teknik Sampling jenuh (Sugiyono, 2013).

### 2.3 Tehnik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah mekanisme yang harus dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data, yang merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan penelitian adalah mendapatkan data (Hardani, 2020). Teknik pengumpulan data disebut juga sebagai alat-alat pengumpul data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi atau pengamatan dalam penelitian ini melakukan secara langsung melihat dan mengamati sendiri dilokasi penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengamati langsung masalah yang terjadi terkait dengan pendapatan pedagang kelontong dikecamatan Poleang tengah. Maka dari itu peneliti melakukan observasi guna untuk mengetahui bagaimana dampak adanya ritel modern (Indomaret) terhadap pedagang kelontong.

#### 2. Koesioner

Koesioner adalah tehnik pengumpulan data dengan cara memberikan suatu daftar pertanyaan kepada responden untuk diisi. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu padagang kelontong terkait jumlah pendapatan sebelum dan setelah adanya indomaret.

#### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan informasi dengan mempelajari dokumen-dokumen untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan masalah yang sedang dipelajari.

### 2.4 Tehnik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah pengumpulan data, dengan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Paired Sample T Test (Uji Beda). Uji ini berfungsi untuk menganalisis perbedaan pada satu sampel yang sama sebelum dan sesudah

perlakuan tertentu, dan dapat diterapkan jika data berdistribusi normal (Pramana, 2012).

Pengujian ini dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi t pada tingkat  $\alpha$  yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat  $\alpha$  sebesar 5%). Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi t dengan nilai signifikansi 0,05, dimana dasar pengambilan keputusannya yaitu:

- a. Jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti variabel independen ada perbedaan komparatif terhadap variabel dependen.
- b. Jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima yaitu variabel independen tidak ada perbedaan komparatif terhadap variabel dependen.

Pengujian ini juga dapat dilakukan dengan mengamati nilai t tabel dan t hitung, berdasarkan keputusan berikut:

- a. Jika t hitung  $>$  t tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- b. Jika t hitung  $<$  t tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Uji Normalitas

Uji Normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Metode klasik dalam pengujian normalitas suatu data tidak begitu rumit. Berdasarkan pengalaman empiris beberapa pakar statistik, data yang banyaknya lebih dari 30 angka ( $n > 30$ ), maka sudah dapat diasumsikan berdistribusi normal. Biasa dikatakan sebagai sampel besar. Berikut ini tabel hasil pengolahan spss untuk uji normalitas yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut:

Uji normalitas merupakan uji untuk mengukur apakah data memiliki populasi berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan SPSS Shapiro-Wilk. Dengan ketentuan yaitu:

1. Jika nilai signifikan (sig)  $> 0,05$  maka data penelitian berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikan (sig)  $< 0,05$  maka data penelitian berdistribusi tidak normal.

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statis	df	Sig.	Statis	df	Sig.
pendapatan sebelum	.149	23	.200	.918	23	.060
pendapatan setelah	.204	23	.014	.918	23	.061

Sumber : SPSS versi 25 olahan tahun 2024

Hasil uji normalitas menggunakan model Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa nilai signifikan pendapatan sebelum hadirnya Indomaret adalah 0,060 dan 0,061. Karena nilai-nilai tersebut lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.

#### Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah kedua variabel mempunyai varian yang sama atau tidak. Jika kedua variabel tersebut mempunyai varian yang sama maka kelompok tersebut dikatakan homogen. Apabila homogenitas terpenuhi maka peneliti dapat melakukan selanjutnya. Untuk mempermudah dalam analisa data, maka peneliti menggunakan program SPSS. Interpretasi uji homogen dapat dilihat melalui nilai signifikan.

1. Jika nilai signifikan (Sig)  $> 0,05$  maka dikatakan bahwa data homogen.
2. Jika nilai signifikan (Sig)  $< 0,05$  maka dikatakan bahwa data tidak homogen.

Test of Homogeneity of Variances						
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.		
P_Setelah	Based on Mean	4.952	7	11	.010	
	Based on Median	.362	7	11	.906	
	Based on Median and with adjusted df	.362	7	4.000	.886	

Based on trimmed mean	3.916	7	11	.022
-----------------------	-------	---	----	------

Sumber : SPSS versi 25 olahan tahun 2024

Berdasarkan hasil uji homogenitas yang ditampilkan dalam tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,010. Nilai ini lebih tinggi dibandingkan dengan signifikansi yang ditetapkan 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa varian dari kedua atau lebih kelompok data adalah sama. Maka data dalam penelitian ini memiliki variansi yang sama atau homogen.

**Uji Paired Sample T-test**

Setelah melakukan uji normalitas dan homogenitas, langkah selanjutnya adalah melaksanakan uji t-sampel berpasangan. Proses ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu pertama melakukan uji statistik sampel berpasangan, kemudian melakukan uji korelasi sampel berpasangan, dan terakhir melakukan uji t-sampel berpasangan. Dasar dalam pengambilan keputusan apakah distribusi data dikatakan homogen atau tidak apabila:

1. Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, maka

	Paired Differences						Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	Upper	t	
pendapatan sebelum	1956.52	598.14	1111.95652	111.95652	237.94348	9.2	.000
pendapatan setelah	9163.0435	582.68	9163.0435	621.2	237.94348	9.2	.000

HO ditolak dan Ha diterima

2. Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak.

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
pendapatan sebelum	1111.95652	23	598.14	124.72
pendapatan setelah	9163.0435	23	582.68	121.49

Sumber : SPSS versi 25 data olahan tahun 2024

Berdasarkan tabel di atas, Uji Statistik Sampel Berpasangan digunakan untuk menyajikan hasil secara deskriptif dari sampel yang diteliti dengan membandingkan rata-rata pendapatan pedagang kelontong sebelum dan setelah kehadiran Indomaret. Hasil analisis menunjukkan bahwa pendapatan rata-rata pedagang sebelum Indomaret muncul adalah sebesar 1.111.956,52, sementara pendapatan rata-rata setelah kehadirannya adalah 916.304,35. Dari temuan ini, dapat disimpulkan bahwa secara deskriptif terdapat perbedaan pendapatan pedagang kelontong sebelum dan setelah adanya ritel modern (Indomaret).

	N	Correlation	Sig.
pendapatan sebelum & pendapatan setelah	23	.987	.000

Sumber : SPSS versi 25 data olahan tahun 2024

Uji Korelasi Sampel Berpasangan digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara pendapatan pedagang kelontong sebelum dan setelah kehadiran Indomaret. Hasil analisis menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,987 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,005, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pendapatan pedagang kelontong sebelum dan setelah adanya Indomaret.

Sumber : SPSS versi 25 olahan tahun 2024

Berdasarkan output di atas, terlihat bahwa nilai Sig. (2-tailed) adalah 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, menunjukkan adanya perbedaan pendapatan pedagang kelontong sebelum dan setelah hadirnya ritel modern, yaitu Indomaret. Kesimpulannya, terdapat perbedaan rata-rata pendapatan sebelum dan sesudah, dengan nilai masing-masing sebesar Rp. 1.111.956,52 dan 916.304,35 artinya adanya ritel modern tersebut mempunyai dampak yang dapat menurunkan pendapatan pedagang kelontong.

Data dari kuisioner menunjukkan bahwa setelah kehadiran ritel modern, pendapatan pedagang mengalami penurunan. Pendapatan seluruh pedagang sebelum munculnya ritel modern indomaret sebesar Rp. 25.575,000 dan setelah munculnya ritel modern indomaret sebesar Rp. 21.075,000 jumlah ini merupakan keseluruhan dari pendapatan pedagang kelontong yang menjadi responden dalam penelitian. Selisih pendapatan sebelum dan setelah munculnya indomaret adalah Rp. 4.500,000 hal ini menunjukkan bahwa penurunan pendapatan sebelum dan setelah munculnya ritel modern indomaret mengalami penurunan yang cukup besar. Selain itu ada beberapa pedagang yang mengalami penurunan pendapatan setelah munculnya indomaret dan ada juga pedagang yang pendapatannya sama sekali tidak mengalami perubahan dengan adanya indomaret.

Adapun rata-rata pendapatan para pedagang sebelum adanya indomret sebesar Rp. 1.111.956,52 dan setelah adanya indomaret sebesar Rp. 916.304,35 hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan jumlah pendapatan antara sebelum munculnya indomaret dan setelah munculnya indomaret sebesar Rp. 195.652,17 atau disebut pendapatan mengalami penurunan sebesar 17,59% Selain itu ada juga pedagang yang pendapatannya tidak mengalami perubahan dengan adanya indomaret.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis penelitian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa keberadaan ritel modern Indomaret berdampak negatif pada

pendapatan pedagang kelontong. Dampak ini terlihat dari penurunan pendapatan pedagang kelontong, yang sebelum hadirnya ritel modern (Indomaret) memiliki rata-rata sebesar Rp 1.111.956,52 dan setelah munculnya ritel modern indomaret mean pendapatan pedagang menjadi sebesar Rp 916.304,35 hal ini menunjukkan adanya penurunan pendapatan pedagang kelontong sebesar 17,59% setelah munculnya ritel modern (Indomaret). dari uji tersebut memperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan pendapatan pedagang kelontong yang nyata atau signifikan sebelum dan setelah hadirnya indomaret.

#### 5. SARAN

Adapun saran-saran yang dapat disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pelaku Usaha Kelontong sebaiknya melakukan upaya-upaya untuk mempertahankan eksistensi usahanya, misalnya dengan memperbaiki manajemen usaha, menambah modal usaha dan meningkatkan kualitas pelayan usahanya agar mampu bersaing dengan ritel modern.
2. Bagi Pemerintah Daerah

Pemerintah daerah seharusnya membuat peraturan daerah tentang ritel modern (indomaret) agar pendiriannya tidak merugikan pihak-pihak lain, seperti usaha mikro, usaha ritel tradisional, dan pedagang pasar tradisional. Selain itu, dari peraturan yang telah ada seharusnya dapat diimplementasikan dengan sebaik mungkin agar perekonomian dapat berjalan seimbang. Pemerintah seharusnya berpihak pada pedagang kecil dan berupaya turut melestarikan usaha mereka.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adiwijaya, M (2010) *Delapan Jitu Mengelola Bisnis Ritel Ala Indonesia* (Jakarta: Kompas Gramedia, 2010).
- [2] Kotler, P & Keller, K. L (2008) *Manajemen Pemasaran* (Jakarta: PT. Macanan Jaya Cemerlang, 2008), hlm.164.

- 
- [3] Muhzinat, Z., & Achiria, S. (2019). *Dampak Keberadaan Minimarket terhadap Toko Kelontong di Pasar Klampis Kabupaten Bangkalan Madura*. <https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v6i2>.
- [4] Serfianto, R. dkk, *Sukses Bisnis Ritel Modern* (Jakarta: Kompas Gramedia, 2013) hlm. 27.
- [5] Siyoto, S., & Sodik, M. Ali. (2015). **DASAR METODOLOGI PENELITIAN**.
-

